

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VI SD
NEGERI 060905 MEDAN MAIMUN**

Rezkinia Putri Hayati¹, Apiek Gandamana², Sri Mustika Aulia³, Robenhardt Tamba⁴,
Eva Betty Simanjuntak⁵
PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
hayatirezkinaputri@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Discovery Learning model on the learning outcomes of sixth-grade students in Pendidikan Pancasila at SD Negeri 060905 Medan Maimun. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of 60 sixth-grade students, and all population members were used as the sample through total sampling. The sample was divided into an experimental class and a control class, each consisting of 30 students. Data were collected using a multiple-choice test administered as a pretest and posttest. The instrument was tested for validity, reliability, discrimination power, and difficulty level before being used. Data analysis included descriptive statistics, normality testing, homogeneity testing, and an independent samples t-test using SPSS 26. The descriptive results showed that the experimental class obtained a posttest mean of 84.60, while the control class obtained a mean of 71.73. The homogeneity test produced a significance value of 0.051, indicating homogeneous variances. The hypothesis test produced $t = 29.539$, $df = 58$, and $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000$. These results indicate a significant difference in learning outcomes between the experimental and control classes. The findings show that the Discovery Learning model was associated with higher learning outcomes in Pendidikan Pancasila for the sixth-grade students studied.

Keywords: Discovery Learning, learning outcomes, Pendidikan Pancasila, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI SD Negeri 060905 Medan Maimun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 60 siswa kelas VI dan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel melalui teknik total sampling. Sampel terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan sebagai pretest dan posttest. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya sebelum digunakan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan independent samples t-test dengan bantuan SPSS 26. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,60, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,73. Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,051 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Uji hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 29,539 dengan $df = 58$ dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berkaitan dengan hasil belajar yang lebih tinggi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam konteks siswa kelas VI yang diteliti.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, hasil belajar, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga perlu memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif

dalam memperoleh dan memahami pengetahuan. Dalam konteks tersebut, pemilihan model pembelajaran menjadi bagian penting karena model pembelajaran memberikan kerangka bagi guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik.

Model Discovery Learning merupakan salah satu model

pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima konsep yang disampaikan guru, tetapi memperoleh kesempatan untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan. Skripsi yang menjadi dasar artikel ini menjelaskan bahwa keterlibatan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis.

Permasalahan pembelajaran ditemukan pada kelas VI SD Negeri 060905 Medan Maimun. Berdasarkan observasi yang dicantumkan dalam skripsi, penggunaan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah masih dominan. Aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada guru, sedangkan keterlibatan siswa cenderung terbatas pada menerima dan memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan, berbicara dengan teman, melakukan aktivitas di luar pembelajaran, serta kurang

memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

Permasalahan tersebut juga terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester Pendidikan Pancasila kelas VI tahun ajaran 2025/2026. Dari 60 siswa, sebanyak 35 siswa atau 58,33% belum memenuhi KKTP, sedangkan 25 siswa atau 41,67% telah mencapai ketuntasan. Data tersebut menjadi dasar perlunya pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan memahami materi melalui pengalaman belajar yang terarah.

Materi yang menjadi fokus penelitian adalah menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut berkaitan dengan kehidupan nyata siswa karena memuat nilai penghargaan terhadap keberagaman, sikap toleransi, gotong royong, tanggung jawab, dan persatuan. Karakteristik materi tersebut memberikan ruang untuk kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa mengamati, mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar.

Penelitian terdahulu yang dibahas dalam skripsi menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat digunakan

untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung proses berpikir kritis. Landasan tersebut memperkuat alasan untuk menguji penerapan model Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SD Negeri 060905 Medan Maimun. Penelitian ini tidak hanya melihat perubahan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran, tetapi membandingkan hasil belajar kelompok yang memperoleh pembelajaran Discovery Learning dengan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI SD Negeri 060905 Medan Maimun. Tujuan penelitian adalah menganalisis dan mengetahui pengaruh penerapan model tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan

dalam mendukung pembelajaran yang lebih aktif. Secara akademik, penelitian memberikan gambaran empiris mengenai penerapan Discovery Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam konteks kelas VI sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment atau eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain tersebut melibatkan dua kelompok yang telah terbentuk, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Discovery Learning, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SD Negeri 060905 Medan Maimun tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri atas kelas VI-A dan VI-B. Seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Dengan demikian, teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Masing-masing kelas terdiri atas 30 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran Discovery Learning, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Discovery Learning dipahami sebagai model yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif dalam memperoleh dan membangun pengetahuan melalui proses penemuan. Dalam pelaksanaannya, siswa diarahkan untuk mengamati, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan.

Materi pembelajaran yang digunakan berfokus pada menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Perlakuan pada kelas eksperimen disusun mengikuti tahapan Discovery Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Tahap persiapan mencakup observasi, wawancara, pengumpulan literatur, analisis kurikulum, penyusunan modul ajar, penyusunan instrumen, dan validasi

instrumen. Tahap pelaksanaan meliputi pretest, pemberian perlakuan, dan posttest. Tahap akhir mencakup analisis data dan penyusunan laporan.

Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda. Instrumen awal terdiri atas 25 butir soal dengan skor 4 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Instrumen diuji melalui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil uji coba, 17 butir soal dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,622.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, varians, dan simpangan baku. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test dengan bantuan SPSS versi 26 pada taraf signifikansi 0,05. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model Discovery Learning, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest dengan instrumen yang telah melalui pengujian kualitas butir soal.

Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 25 soal yang diuji, 17 soal dinyatakan valid pada taraf signifikansi 0,05 dengan rtabel sebesar 0,361. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,622. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian memiliki reliabilitas yang memadai sesuai kriteria yang digunakan dalam skripsi. Analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran juga dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar setelah perlakuan. Kelas eksperimen yang terdiri atas 30 siswa memperoleh rata-rata posttest sebesar 84,60, sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama memperoleh rata-rata posttest sebesar 71,73. Rata-

rata pretest kelas eksperimen sebesar 61,37, sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 60,67.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Simpangan Baku Posttest
Eksperimen	30	61,37	84,60	1,940
Kontrol	30	60,67	71,73	1,388

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata pretest kedua kelompok relatif berdekatan. Setelah pembelajaran diberikan, rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 84,60, sedangkan kelas kontrol mencapai 71,73. Selisih rata-rata posttest kedua kelompok adalah 12,87 poin.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam skripsi, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada pretest maupun posttest, seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Hasil

pengujian menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga varians hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen. Pemenuhan uji normalitas dan homogenitas menjadi dasar untuk melanjutkan analisis dengan statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 29,539 dengan df = 58 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Independent Samples t-test

t	df	Sig.	Mean	Keputusa
hitun		(2-	Differenc	n
g		tailed	e	
		)		
29,53	5	0,000	12,867	H0 ditolak
9	8			

Pembahasan

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan menghasilkan capaian yang berbeda. Kelas eksperimen memperoleh rata-

rata posttest sebesar 84,60, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 71,73. Selisih tersebut sejalan dengan hasil uji t yang menunjukkan perbedaan signifikan. Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning berkaitan dengan capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Perbedaan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik Discovery Learning yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Pada tahap stimulasi, siswa memperoleh rangsangan melalui aktivitas mengamati dan mengeksplorasi. Pada tahap identifikasi masalah, siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan dan merumuskan masalah. Tahap pengumpulan data memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, sedangkan tahap pengolahan data mengarahkan siswa untuk menggunakan informasi yang diperoleh. Tahap verifikasi digunakan untuk memeriksa hasil yang ditemukan, kemudian siswa menarik kesimpulan atau generalisasi.

Rangkaian kegiatan tersebut berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih banyak berpusat pada penjelasan guru. Pada

kelas kontrol, kesempatan siswa untuk mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep secara mandiri lebih terbatas. Perbedaan pengalaman belajar tersebut dapat membantu menjelaskan mengapa rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penerapan Discovery Learning juga relevan dengan materi menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut tidak hanya menuntut siswa mengetahui konsep, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan. Kegiatan pengamatan, diskusi, pencarian informasi, dan penarikan kesimpulan memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan uraian teori dalam skripsi yang menempatkan Discovery Learning sebagai model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, kemandirian, dan proses menemukan pengetahuan. Hosnan menjelaskan bahwa Discovery Learning mengutamakan keterlibatan siswa dalam menemukan konsep atau prinsip melalui pengamatan, pengelompokan, pengukuran, prediksi, dan penarikan

kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan pola yang konsisten dengan karakteristik tersebut karena kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian juga dapat dikaitkan dengan pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam landasan teori skripsi. Peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman dan keterlibatan aktif. Dalam Discovery Learning, siswa tidak hanya menerima informasi yang sudah jadi, tetapi melakukan aktivitas untuk memperoleh, mengolah, dan memverifikasi informasi sebelum merumuskan kesimpulan. Dengan demikian, proses belajar memberikan pengalaman yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang dominan berupa penyampaian materi.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Penelitian dilakukan pada 60 siswa kelas VI di satu sekolah dan menggunakan materi menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi kelompok yang diteliti dan tidak secara otomatis mewakili seluruh siswa

sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda.

Selain hasil belajar, skripsi juga menjelaskan bahwa Discovery Learning dapat memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, mencari informasi, dan bekerja sama. Namun, artikel ini memusatkan pembahasan kuantitatif pada hasil belajar yang diukur melalui pretest dan posttest. Aspek keterlibatan siswa dibahas sebagai karakteristik proses pembelajaran, bukan sebagai variabel hasil yang diuji secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran Discovery Learning memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi penggunaan Discovery Learning sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Pendidikan Pancasila pada konteks kelas VI yang diteliti, dengan tetap mempertimbangkan kesiapan siswa, materi, waktu pembelajaran, dan kondisi kelas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran

menggunakan model Discovery Learning dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI SD Negeri 060905 Medan Maimun. Rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,60, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,73.

Data penelitian memenuhi prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,051 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Hasil independent samples t-test menghasilkan t hitung sebesar 29,539, df = 58, dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

Berdasarkan temuan tersebut, penerapan model Discovery Learning pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah

data, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). Sumber rujukan mengenai evaluasi/instrumen penelitian sebagaimana dikutip dalam naskah skripsi.
- Hosnan. (2014). Sumber rujukan mengenai Discovery Learning sebagaimana dikutip dalam naskah skripsi.
- Sugiyono. (2013). Sumber rujukan mengenai Nonequivalent Control Group Design sebagaimana dikutip dalam naskah skripsi.
- Sugiyono. (2018). Sumber rujukan mengenai populasi, sampel, dan metode penelitian sebagaimana dikutip dalam naskah skripsi.
- Sugiyono. (2019). Sumber rujukan mengenai variabel penelitian sebagaimana dikutip dalam naskah skripsi.
- Trianto. (2021). Sumber rujukan mengenai model pembelajaran dan Discovery Learning sebagaimana dikutip dalam naskah skripsi.